



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONDOWOSO

No Katalog: 2301004.3511



PROFIL KETENAGAKERJAAN Kabupaten Bondowoso

Agustus 2024

Volume I, 2025



PROFIL KETENAGAKERJAAN Kabupaten Bondowoso

Agustus 2024

Volume I, 2025

<https://bondowosokab.bps.go.id>

PROFIL KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BONDOWOSO AGUSTUS 2024
Volume 1, 2025

Katalog : 2301004.3511

Nomor Publikasi : 35110.25038

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : xii + 27 halaman

Penyusun Naskah:

BPS Kabupaten Bondowoso

Penyunting:

BPS Kabupaten Bondowoso

Pembuat Kover:

BPS Kabupaten Bondowoso

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso

Sumber Ilustrasi:

canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.

TIM PENYUSUN

PROFIL KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BONDOWOSO AGUSTUS 2024
Volume 1, 2025

Pengarah

Mudji Setijo

Penanggung Jawab

Mudji Setijo

Penyunting

Syaiful Nugroho Adi Saputro

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Viky Eka Indrajaya

Xafrillah Agnes Nala Ayulia Wasa Hardiana

Penata Letak dan Gambar Kulit

Xafrillah Agnes Nala Ayulia Wasa Hardiana

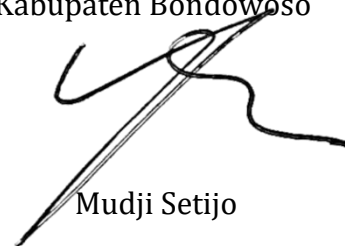
Kata Pengantar

Informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu informasi yang digunakan dalam perencanaan pembangunan. Data dan informasi tentang tenaga kerja yang *valid, up to date*, dan berkesinambungan dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan di bidang ekonomi dan ketenagakerjaan.

Publikasi Profil Ketengakerjaan Kabupaten Bondowoso Agustus 2024, bersumber dari data Sakernas Agustus 2024 yang mengumpulkan berbagai informasi terkait ketenagakerjaan seperti angkatan kerja, bukan angkatan kerja, pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Kami mengharapkan saran dan masukan dari pengguna untuk perbaikan edisi berikutnya.

Bondowoso, Desember 2025
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bondowoso



Mudji Setijo

Daftar Isi
PROFIL KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BONDOWOSO AGUSTUS 2024
 Volume 1, 2025

	Halaman
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Bab I. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Maksud dan Tujuan.....	5
1.3 Ruang Lingkup Penulisan	5
1.4 Sistematika Penyajian	5
1.5 Metode Survei	5
1.6 Konsep dan Definisi.....	7
Bab II. Analisis Ketenagakerjaan.....	15
2.1 Karakteristik Penduduk Usia Kerja	17
2.2 Pendidikan Pekerja.....	22
2.3 Kontribusi Sektor	25
2.4 Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan.....	28
2.5 Pengangguran	30
Bab III. Kesimpulan	35

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1 Batasan Kegiatan Informal	13
Tabel 2.1 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama, Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023	20
Tabel 2.2 Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023	23
Tabel 2.3 Distribusi Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023	27
Tabel 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023	29
Tabel 2.5 Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023	34

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 2.1	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023.....	18
Gambar 2.2	Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023.....	19
Gambar 2.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023.....	21
Gambar 2.4	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023	23
Gambar 2.5	Distribusi Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022-2023.....	25
Gambar 2.6	Kontribusi Sektor dalam Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023....	26
Gambar 2.7	Distribusi Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023	28
Gambar 2.8	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023.....	31
Gambar 2.9	Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Agustus 2023.....	33

1 SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL (SAKERNAS)

AGUSTUS 2024



DEFINISI

Survei yang dilaksanakan oleh BPS yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang menggambarkan ketenagakerjaan

TUJUAN

Menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan

WAKTU PERENCANAAN

08 - 31 Agustus 2024

JUMLAH SAMPEL

680 Rumah Tangga

DATA YANG DIKUMPULKAN

Partisipasi Sekolah, Tingkat Pendidikan, Kegiatan Seminggu yang lalu, Pekerjaan Utama, dan Pekerjaan Tambahan

INDIKATOR HASIL

Penduduk Usia Kerja (UPK), Angkatan Kerja (AK), Bukan Angkatan Kerja (BAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONDOWOSO**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan data dan informasi yang akurat serta terpercaya dalam perencanaan pembangunan daerah sudah dirasakan sejak lama, salah satunya data mengenai ketenagakerjaan. Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan baik secara nasional maupun daerah terkait upaya program pembangunan nasional secara menyeluruh. Keberhasilan pembangunan khususnya di bidang ketenagakerjaan dapat dilihat melalui beberapa faktor pendekatan diantaranya adalah aspek penciptaan lapangan pekerjaan baru. Tersedianya lapangan pekerjaan baru dapat membuka peluang pekerjaan dan menambah kesempatan kerja, yang secara tidak langsung diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap, akan mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan penduduk di suatu wilayah.

Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja merupakan modal pembangunan, meskipun sekaligus dapat pula menjadi beban dalam pembangunan tergantung dari potensi dan penggunaannya. Secara umum permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bondowoso adalah tingginya laju angkatan kerja, rendahnya mutu tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang masih tertumpu pada sektor primer. Tingginya laju angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan laju penciptaan lapangan kerja akan mengakibatkan timbulnya banyak pengangguran, dan mutu tenaga kerja yang rendah akan mempersulit penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada rendahnya penghasilan.

Data ketenagakerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna data dapat berupa data mentah atau data yang telah diolah menjadi informasi yang lebih bermakna. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel atau grafik yang ditambah dengan ulasan atau analisis deskriptif serta dirangkum dalam suatu buku atau media diseminasi data yang lain. Dengan penyajian data seperti ini, diharapkan pengguna data akan lebih mudah untuk memahami kondisi dan fenomena ketenagakerjaan yang terjadi. Publikasi “Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bondowoso Agustus Tahun 2024” ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama pada tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan berbagai analisis deskriptif dari data yang telah dikumpulkan melalui Sakernas Agustus 2024.

Pengumpulan data ketenagakerjaan ini dilaksanakan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas merupakan survei khusus yang dirancang untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik tidak pernah berubah sejak 1976, kecuali untuk konsep pengangguran terbuka dan status pekerjaan, mulai tahun 2001 mengalami perluasan.

Pada tahun 2011-2013, BPS melakukan pengumpulan data tentang ketenagakerjaan sebanyak empat kali (triwulanan) setiap tahunnya, yakni pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November. Sebelumnya pada tahun 2007-2010, BPS melakukan pendataan Sakernas sebanyak dua kali setiap

tahun yakni bulan Februari dan Agustus. Dan pada tahun 2014, Badan Pusat Statistik (BPS) kembali melakukan pengumpulan data tentang ketenagakerjaan secara semesteran atau dua kali dalam setahun yakni bulan Februari dan Agustus. Pengumpulan data di bulan Februari dirancang untuk mendapatkan estimasi indikator dan keadaan ketenagakerjaan pada level provinsi, sedangkan di bulan Agustus dirancang untuk mendapatkan estimasi indikator dan keadaan ketenagakerjaan hingga level kabupaten/kota.

Mulai tahun 2016, kuesioner Sakernas sudah mengadopsi 2 (dua) konsep baku ketenagakerjaan dari ICLS (*International Conference of Labour Statisticians*) ke-13 dan ICLS ke-19 meskipun konsep ICLS ke-19 belum diadopsi secara utuh. Kondisi metodologi ini berlaku hingga Sakernas tahun 2018. Pada Sakernas 2019, terdapat penyempurnaan metodologi dimana Sakernas juga mengadopsi konsep ICLS 20 untuk menangkap fenomena ekonomi digital. Memasuki tahun 2021, dimana seluruh dunia berada dalam kondisi pandemi, maka pada Agustus 2021 dilakukan penyempurnaan kuesioner Sakernas yaitu menyesuaikan kondisi “*new normal*” Pandemi Covid-19 di Indonesia. Mulai Sakernas 2023, pertanyaan mengenai dampak Covid-19 sudah tidak ditanyakan karena perubahan status pandemi menjadi endemi.

Sementara itu, terdapat beberapa perubahan pada Sakernas Agustus 2024, yaitu: penambahan pilihan jawaban pada pertanyaan program magang/Praktik Kerja Lapangan, *update* periode referensi, penambahan pertanyaan terkait teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) untuk responden berumur 5 tahun ke atas (kepemilikan/penguasaan telepon seluler, penggunaan teknologi digital dan pemanfaatan internet), penyempurnaan dan penambahan pilihan jawaban terkait TIK (teknologi digital dan pemanfaatan internet) untuk pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan utama, penyempurnaan pilihan jawaban untuk pertanyaan perjalanan pergi dan pulang ke tempat kerja, perubahan format pertanyaan moda transportasi yang biasa digunakan berangkat ke tempat kerja, penyempurnaan pilihan jawaban untuk moda transportasi utama yang digunakan berangkat ke tempat kerja, penambahan pilihan jawaban untuk pertanyaan tahun diterima Program Kartu Prakerja dan penyempurnaan alur pertanyaan.

Pada publikasi ini, data yang digunakan adalah data Sakernas Agustus Tahun 2024 dengan analisis hingga level kabupaten/kota. Untuk memudahkan pembaca, publikasi ini juga dilengkapi dengan definisi operasional dan metodologi pengumpulan data yang digunakan pada Sakernas Agustus 2024.

1.2 Maksud dan Tujuan

Tujuan penulisan publikasi “Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bondowoso Agustus Tahun 2024” adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna data khususnya di bidang ketenagakerjaan yang bersumber dari data hasil Sakernas Agustus 2024. Diharapkan analisis ketenagakerjaan ini mampu memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun perencanaan pembangunan terutama menyangkut ketenagakerjaan.

1.3 Ruang Lingkup Penulisan

Sumber data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil Sakernas Agustus 2024. Profil

Ketenagakerjaan Kabupaten Bondowoso Agustus Tahun 2024 merupakan analisis deskriptif yang dibatasi pada wilayah administrasi Kabupaten Bondowoso. Beberapa aspek yang akan dibahas antara lain karakteristik demografi, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan pengangguran yang dirinci menurut jenis kelamin/gender.

1.4 Sistematika Penyajian

Penyajian publikasi dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan, serta istilah teknis yang terdiri dari metodologi survei dan konsep definisi yang digunakan. Bagian kedua adalah gambaran umum secara ringkas mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bondowoso Agustus Tahun 2024 yang dipilih berdasarkan jenis kelamin. Bagian ketiga merupakan ringkasan dari bagian sebelumnya. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

1.5 Metode Survei

1.5.1 Ruang Lingkup Survei

Sakernas Agustus 2024 dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan jumlah sampel sekitar 300.000 rumah tangga, tersebar pada 30.000 Blok Sensus (BS) di seluruh provinsi baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Sampel Sakernas Agustus 2024 terdiri dari 7.500 BS panel Februari dan 22.500 BS komplemen.

Jumlah rumah tangga sampel Sakernas Agustus 2024 Kabupaten Bondowoso adalah 3.876 rumah tangga, tersebar pada 388 blok sensus di seluruh kecamatan baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan dengan rincian 97 BS panel Februari dan 291 BS komplemen. Rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel.

1.5.2 Kerangka Sampel Survei

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua. Blok sensus dalam kerangka sampel dipilih menjadi dua kelompok, yaitu blok sensus terpilih untuk estimasi tingkat provinsi, dan blok sensus komplemen (sebagai tambahan untuk estimasi kabupaten/kota pada bulan Agustus). Sakernas Agustus 2024 merupakan pelaksanaan untuk sampel panel dan sampel komplemen yang telah ditentukan pada Februari 2024. Sampel panel berasal dari sampel Blok Sensus dan rumah tangga pada Sakernas Februari 2024, sedangkan sampel komplemen baru dilaksanakan pada Agustus 2024. Seluruh blok sensus baik panel maupun komplemen dilakukan pemutakhiran pada Sakernas Agustus 2024. Dalam hal ini, rumah tangga terpilih pada Sakernas Februari 2024 menjadi target sampel kembali pada Sakernas Agustus 2024 dengan mempertimbangkan hasil pemutakhiran Sakernas Agustus 2024.

Kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama adalah daftar populasi blok sensus biasa 2020 yang dilengkapi dengan informasi perkotaan/perdesaan dan daftar blok sensus 2020 yang terpilih sebagai *Master Sampling Frame* sebesar 40 persen dari *Master Frame*. Berdasarkan tipenya,

kerangka sampel blok sensus khusus di Agustus 2024 dibagi menjadi 2, yaitu kerangka sampel blok sensus komplement dan sampel blok sensus panel. Kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua adalah daftar populasi rumah tangga yang dilengkapi informasi tingkat pendidikan kepala rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih. Selanjutnya, dipilih rumah tangga secara *systematic sampling* dari hasil pemutakhiran pada setiap blok sensus terpilih dengan terlebih dahulu melakukan *implicit stratification* menurut tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

SOP utama pencacahan rumah tangga sampel adalah wawancara langsung/tatap muka. Prosedur ini berlaku di seluruh blok sensus sampel Sakernas. Namun jika wawancara tatap muka tidak dapat dilakukan, maka mitigasi pencacahan rumah tangga sampel dilakukan dengan wawancara melalui telepon.

1.5.4 Pengolahan Data

Pengolahan data, mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya.

1.6 Konsep dan Definisi

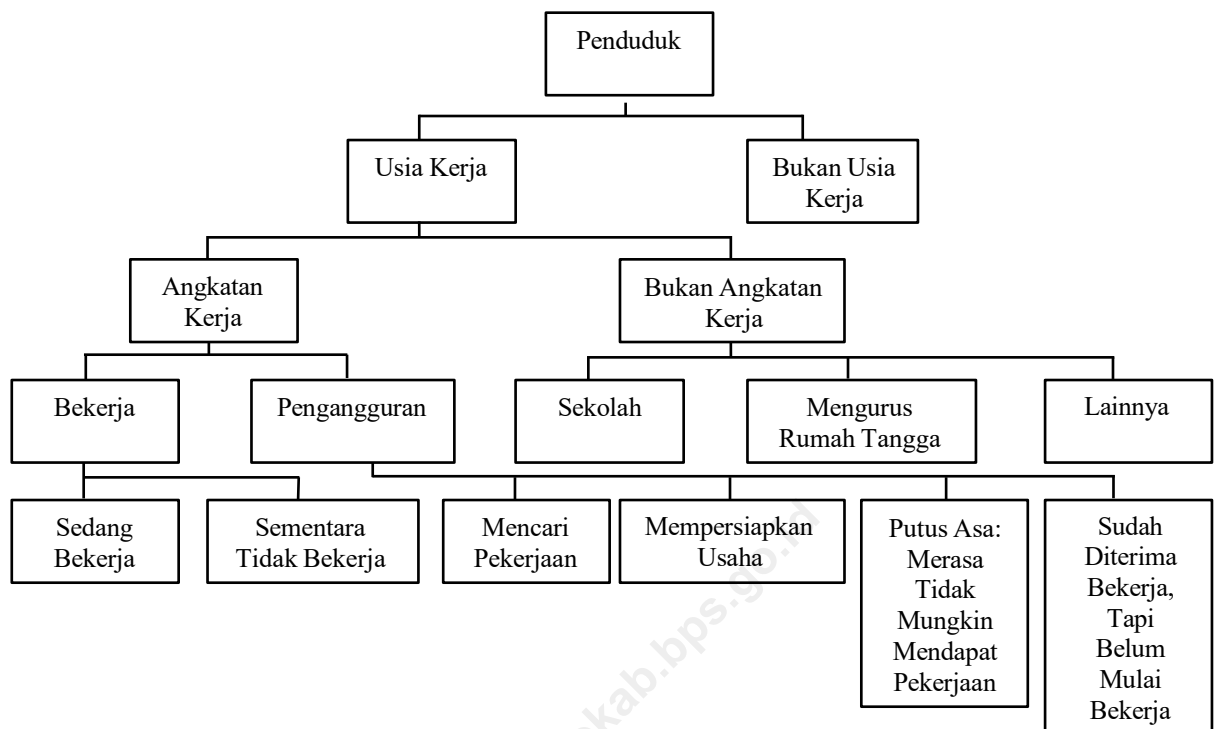
Sama seperti pelaksanaan Sakernas sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas Agustus 2024 mempunyai tujuan utama menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan pada setiap periode. Tujuan khususnya adalah untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja, serta perkembangannya di tingkat provinsi maupun nasional.

Teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas sejak tahun 1984 menggunakan Konsep Baku Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) yang tertuang dalam *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke-13 tahun 1982. Pada tahun 2013, *International Labour Organization* (ILO) menyelenggarakan ICLS ke-19 yang menghasilkan beberapa pengembangan konsep definisi variabel-variabel ketenagakerjaan, serta menyesuaikan konsep aktivitas produktif (yang dalam ICLS-19 disebut dengan *Work*) dengan batasan produksi yang mengacu pada *System National Account* (SNA) 2008. Perbedaan pokok antara hasil ICLS ke-13 dan ICLS ke-19 adalah pada konsep bekerja. Pada ICLS ke-13 yang dimaksud bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu, sedangkan pada ICLS ke-19, yang dimaksud bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam kumulatif dalam seminggu yang lalu.

Konsep ICLS ke-13 membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan

Bukan Angkatan Kerja. Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian dan diagram berikut ini:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.



3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang seluruh waktunya atau sebagian besar waktunya digunakan untuk sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya dan tidak bekerja.
4. **Seseorang disebut bekerja** bila melakukan kegiatan ekonomi memproduksi barang atau jasa dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 (satu) jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut boleh dilakukan baik secara berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif satu jam dalam seminggu. Kegiatan bekerja termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh:

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur,

tukang pijat, dukun, penyanyi komersial dan sebagainya.

6. **Penganggur terbuka**, terdiri dari:

- a. Mereka yang mencari pekerjaan.
 - b. Mereka yang mempersiapkan usaha.
 - c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa).
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. (lihat pada "*An ILO Manual on Concepts and Methods*")
- **Seseorang digolongkan sebagai pencari kerja** apabila pada saat survei tidak punya pekerjaan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, mereka dapat terdiri dari:
 - a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan.

7. **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang "baru", yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila ada "tindakan nyata", seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha dan sebagainya. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha, nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (own account worker) yaitu dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar maupun dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan:

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

8. **Pengangguran Terdidik** adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan sekolah menengah ke atas yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik.

9. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Setengah Penganggur terdiri dari:

- **Setengah Penganggur Terpaksa** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
- **Setengah Penganggur Sukarela** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima

pekerjaan lain (sebagian pihak menyebutkan sebagai pekerja paruh waktu/part time worker).

10. **Seseorang disebut sebagai sekolah** bila melakukan kegiatan untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan (tidak termasuk yang sedang libur sekolah).
11. **Seseorang disebut mengurus rumah tangga** bila melakukan kegiatan yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
12. **Seseorang disebut sebagai kegiatan lainnya** bila melakukan kegiatan selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
13. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.
14. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen.
15. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
16. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.
17. **Lapangan pekerjaan** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja meliputi:
 - Sektor Primer terdiri dari Sektor Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian
 - Sektor Sekunder terdiri dari Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, dan Sektor Konstruksi
 - Sektor Tersier terdiri dari Sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi, Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Keuangan serta Sektor Jasa-Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.
18. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, mengikuti Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014 dan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020.

19. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya (oleh perusahaan/kantor/majikan). Yang tidak termasuk komponen upah dan gaji adalah upah lembur, tunjangan makan, tunjangan transportasi, tunjangan hari raya, tunjangan istri dan anak, bonus tambahan, bonus prestasi, dan lain-lain.

20. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori yaitu:

- a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir.
- e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 (satu) majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- f. **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 (satu) majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listrik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa

Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

g. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

- 1) Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah.
- 2) Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung.
- 3) Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya.

21. **Kegiatan informal:** dalam publikasi ini, pendekatan batasan kegiatan informal diambil dari kombinasi antara jenis pekerjaan utama dan status pekerjaan. Batas kegiatan informal dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Batasan Kegiatan Informal

Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan Utama									
	Tenaga Profesional	Tenaga Kepemimpinan	Pejabat Pelaksana dan Tata Usaha	Tenaga Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Pertanian	Tenaga Produksi	Tenaga Operasional	Pekerja Kasar	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Berusaha Sendiri	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar	F	F	F	F	F	INF	F	F	F	INF
Pekerja Bebas di Pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja Bebas di Non Pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja Tak Dibayar	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF

Catatan : F = Formal INF = Informal
 Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONDOWOSO

2 ANALISIS KETENAGAKERJAAN

Angkatan Kerja

75,11%



Bekerja
72,37%



Pengangguran
2,73%

Bukan
Angkatan Kerja

24,89%

Sekolah



5,92%

Mengurus
Rumah Tangga



17,42%

Lainnya



1,55%

BAB II ANALISIS KETENAGAKERJAAN

Pembangunan ekonomi akan dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dengan menempatkan penduduk sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan, maka permasalahan kependudukan perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani serta memiliki kemampuan dan keterampilan adalah modal utama dalam pembangunan.

Dalam pembangunan, penduduk tidak hanya berperan sebagai motor penggerak saja atau subjek pembangunan yang dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja, namun penduduk juga dapat dijadikan objek dalam pembangunan. Melalui indikator ketenagakerjaan di suatu wilayah, akan diketahui jumlah penduduk yang aktif secara ekonomi sebagai pekerja, besarnya tingkat pengangguran serta kondisi ketenagakerjaan dilihat dari sektor ekonomi.

Analisis keadaan ketenagakerjaan tentunya tidak terlepas dari kondisi penduduk di suatu wilayah. Jumlah penduduk khususnya komposisi penduduk sangat berpengaruh terhadap kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk yang masuk dalam usia kerja menjadi faktor utama dalam mempengaruhi komposisi ketenagakerjaan yang ada.

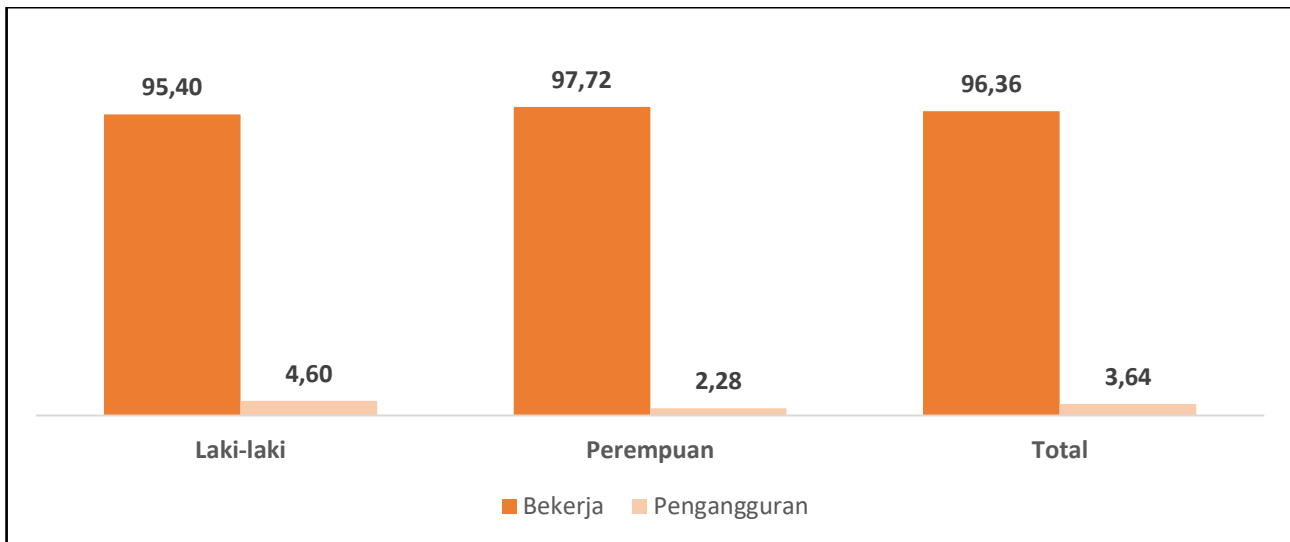
Pertumbuhan penduduk usia kerja dapat menimbulkan dampak yang sangat kompleks dengan kondisi ketenagakerjaan. Semakin banyaknya penduduk angkatan kerja berarti semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah. Namun apabila pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang seimbang maka akan berdampak pada angka pengangguran dan akan berdampak pula terhadap kegiatan pembangunan.

Untuk itu, indikator ketenagakerjaan sangat penting untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Perubahan dan kondisi tenaga kerja adalah suatu hal yang penting bagi pemerintah untuk mengetahui situasi yang terjadi dalam masyarakat dan untuk menentukan langkah serta kebijakan yang akan diambil. Dalam publikasi ini akan dibahas tentang karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Agustus 2024 di Kabupaten Bondowoso.

2.1 Karakteristik Penduduk Usia Kerja

Penduduk yang termasuk dalam kategori penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK). Pada Agustus Tahun 2024, penduduk usia kerja di Kabupaten Bondowoso adalah sebanyak 633,11 ribu jiwa, 75,10 persen diantaranya termasuk dalam angkatan kerja dan 24,90 persen adalah bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan pengangguran. Dari 75,10 persen angkatan kerja, sebanyak 96,36 persen adalah mereka yang bekerja, sementara sisanya sebanyak 3,64 persen merupakan pengangguran.

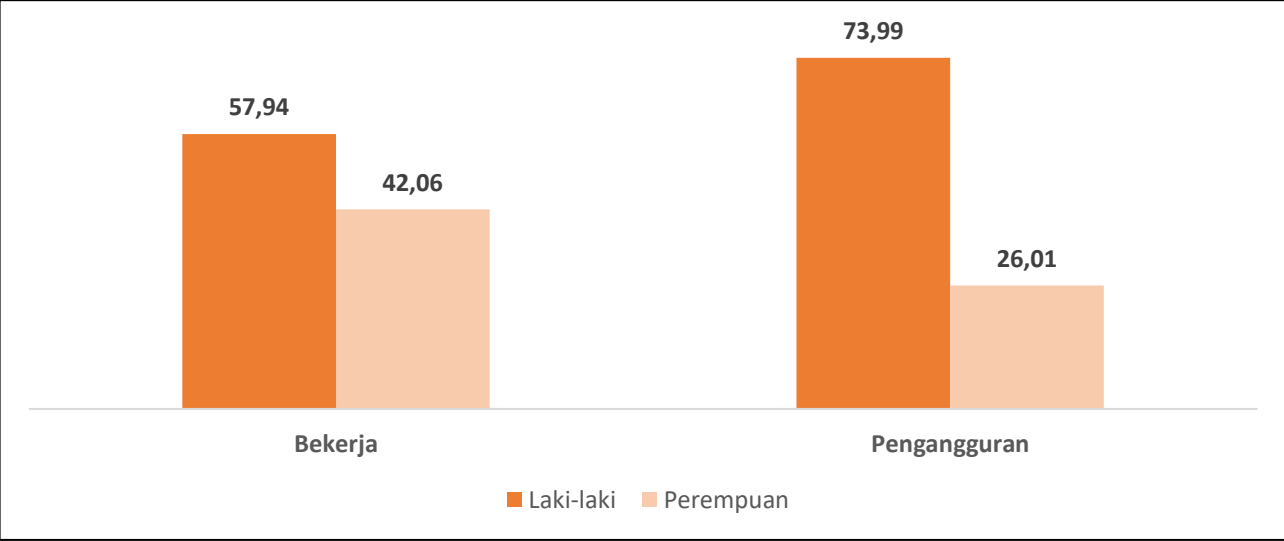


Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus

Gambar 2.1 Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso, Agustus 2024

Dari Gambar 2.1 terlihat bahwa lebih dari 95 persen penduduk laki-laki dan 97 persen penduduk perempuan yang masuk ke dalam angkatan kerja berstatus bekerja. Hal ini menandakan bahwa secara umum, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di Kabupaten Bondowoso cukup tinggi. Rendahnya angka pengangguran baik laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Bondowoso pada kondisi Agustus 2024 dapat dikarenakan faktor jenis pekerjaan, tingkat pendidikan ataupun pengalaman. Tingkat pendidikan yang tinggi serta ditunjang oleh pengalaman kerja yang cukup menjadikan seseorang akan cenderung “memilih” pekerjaan dan menganggur untuk sementara waktu hingga mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kriteria dan harapan. Namun sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah serta jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan *skill*/keahlian tertentu dapat menjadi faktor rendahnya pengangguran karena orang cenderung akan bekerja apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara keseluruhan, penduduk yang bekerja di Kabupaten Bondowoso masih didominasi oleh laki-laki, hal ini terlihat pada gambar 2.2 dimana persentase laki-laki yang bekerja adalah sebesar 57,94 persen dan perempuan hanya sebesar 42,06 persen. Hal ini wajar terjadi karena dalam budaya masyarakat kita, mencari pekerjaan adalah tugas laki-laki dan sebagian besar perempuan masih memilih untuk tidak bekerja dan mengurus rumah tangga.

Sedangkan jika dilihat dari persentase penduduk yang pengangguran, penduduk laki-laki lebih banyak yang menganggur dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini dapat dikarenakan perempuan banyak yang bekerja dalam sektor informal.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus

Gambar 2.2 Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso, Agustus 2024

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk usia kerja yang bukan angkatan kerja pada perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki dengan persentase masing-masing adalah 39,02 persen dan 10,14 persen. Hal ini dapat disebabkan oleh perempuan banyak yang menjadi ibu rumah tangga sementara laki-laki memiliki tugas untuk bekerja mencari nafkah untuk keperluan rumah tangga. Fenomena tersebut juga dapat dilihat dari persentase kegiatan mengurus rumah tangga menjadi yang nilai tertinggi dalam kategori perempuan bukan angkatan kerja, yaitu sebesar 31,85 persen dari total 39,02 persen.

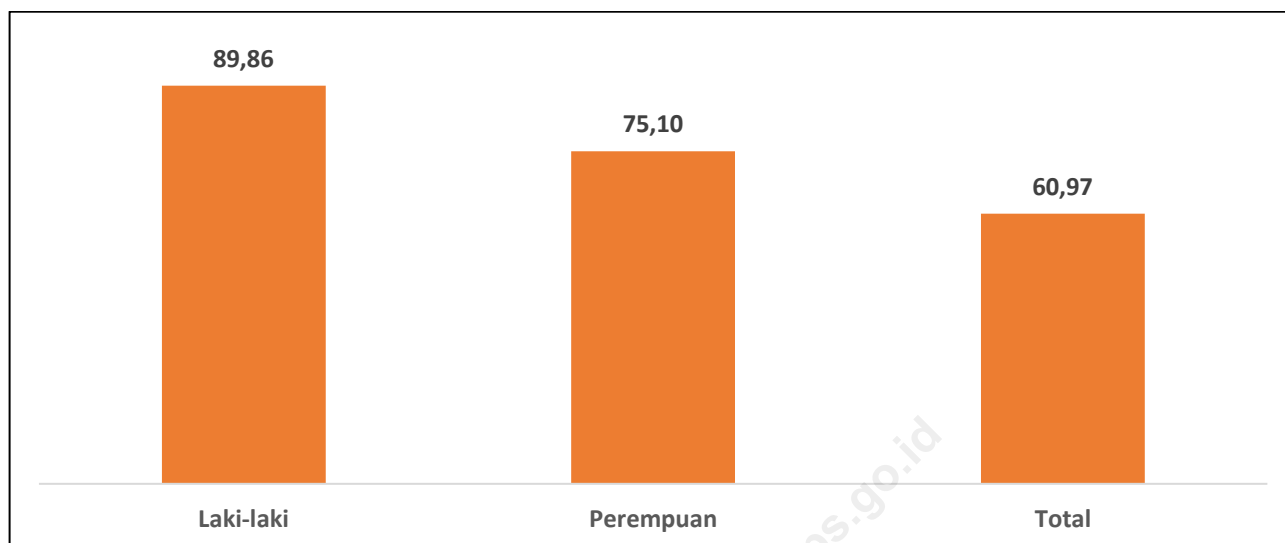
Tabel 2.1 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso, Agustus 2024

Jenis Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	89,86	60,98	75,11
Bekerja	85,73	59,59	72,37
Pengangguran	4,13	1,39	2,73
Bukan Angkatan Kerja	10,14	39,02	24,89
Sekolah	5,88	5,97	5,92
Mengurus Rumah Tangga	2,36	31,85	17,42
Lainnya	1,91	1,21	1,55
Total	100,00	100,00	100,00

Catatan : -
Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus

2.1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat mengindikasikan seberapa besar penduduk usia kerja yang aktif di pasar tenaga kerja. Pada tahun 2024, TPAK di Kabupaten Bondowoso sebesar 60,97 persen, ini berarti bahwa dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 60-61 orang yang termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 60-61 orang aktif di pasar tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus

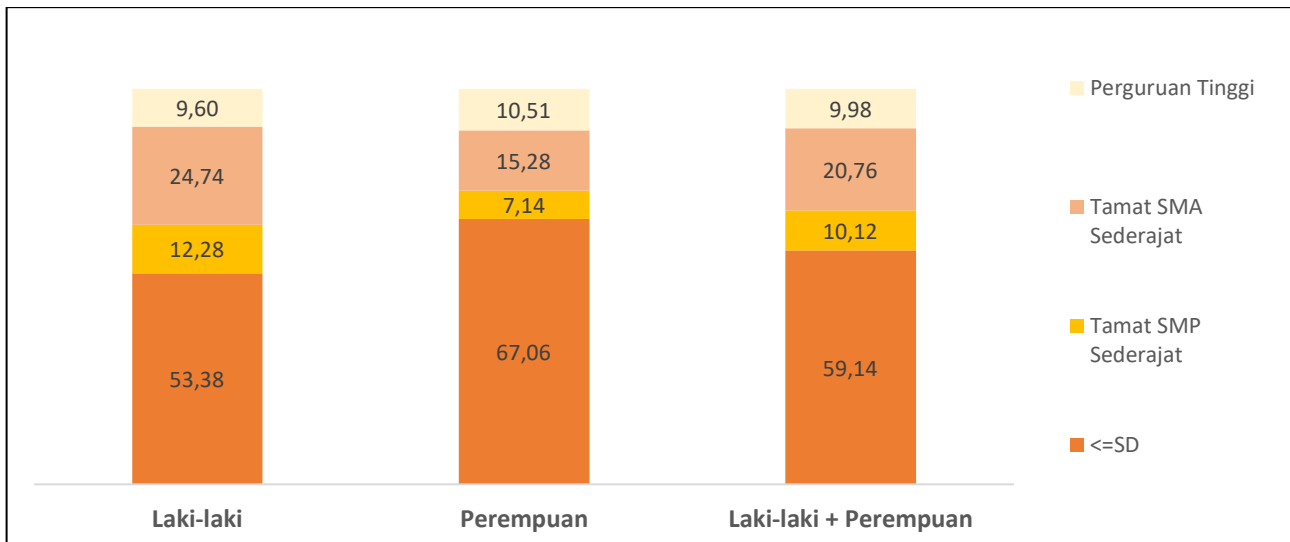
Gambar 2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso, Agustus 2024

Pada kondisi Agustus 2024, di Kabupaten Bondowoso, TPAK perempuan jauh lebih rendah dibanding dengan TPAK laki-laki, yaitu 75,10 persen berbanding 89,86 persen. Hal ini dapat didasari oleh perempuan yang lebih banyak menjadi ibu rumah tangga, sedangkan laki-laki sebagai kepala keluarga bekerja untuk mencari nafkah yang menyumbang partisipasi angkatan kerja pada laki-laki lebih tinggi.

2.2 Pendidikan Pekerja

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama dalam ketenagakerjaan di Kabupaten Bondowoso. Banyaknya lapangan pekerjaan yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi dan keahlian tertentu menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan kondisi angkatan kerja yang tersedia masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah atau spesifikasi jurusan dan tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada.

Berdasarkan gambar 2.4, pada Tahun 2024 di Kabupaten Bondowoso terdapat 59,14 persen tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tamat SD ke bawah. Pada waktu yang sama, terdapat 10,12 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan SMP. Sementara itu, penduduk bekerja yang memiliki pendidikan SMA sederajat adalah sebesar 20,76 persen dan hanya sebesar 9,98 persen tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso yang telah menamatkan pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi. Sehingga, jika diakumulasikan, hanya terdapat 30,74 persen penduduk yang bekerja di Kabupaten Bondowoso Tahun 2024 berpendidikan SMA ke atas.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus

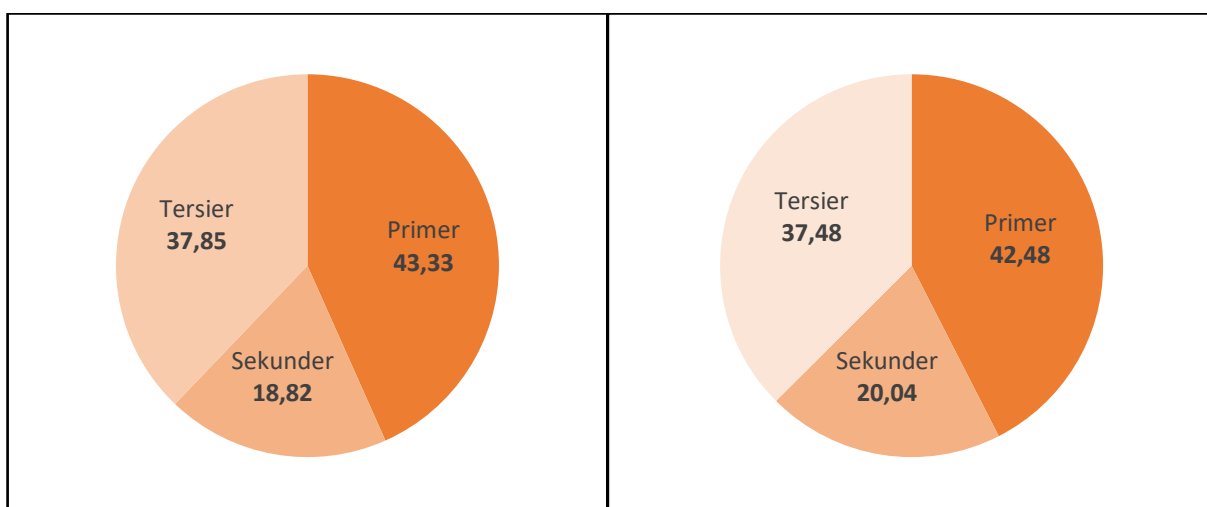
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso, Agustus 2024

Jika dilihat dari jenis kelaminnya, persentase tenaga kerja laki-laki dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah lebih rendah dibandingkan pekerja perempuan dengan jenjang pendidikan yang sama, yaitu sebesar 65,66 persen berbanding 74,20 persen. Namun demikian, untuk jenjang SMA ke atas persentase pekerja laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebesar 34,34 persen untuk pekerja laki-laki dan sebesar 25,79 persen untuk pekerja perempuan.

Gambar 2.4 juga menggambarkan bahwa persentase tenaga kerja perempuan yang tamat perguruan tinggi lebih banyak dibanding tenaga kerja laki-laki, yaitu 10,51 persen berbanding 9,60 persen. Secara umum dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pekerja perempuan di Kabupaten Bondowoso lebih baik dibandingkan pekerja laki-laki. Hal ini dapat dikarenakan penduduk usia kerja laki-laki lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sebaliknya.

2.3 Kontribusi Sektor

Analisis kegiatan ekonomi biasanya menitikberatkan pada distribusi tenaga kerja menurut sektor, perubahan struktur perekonomian terutama dari sektor pertanian ke sektor sekunder atau tersier, dan penyebab perpindahan tersebut serta implikasinya.



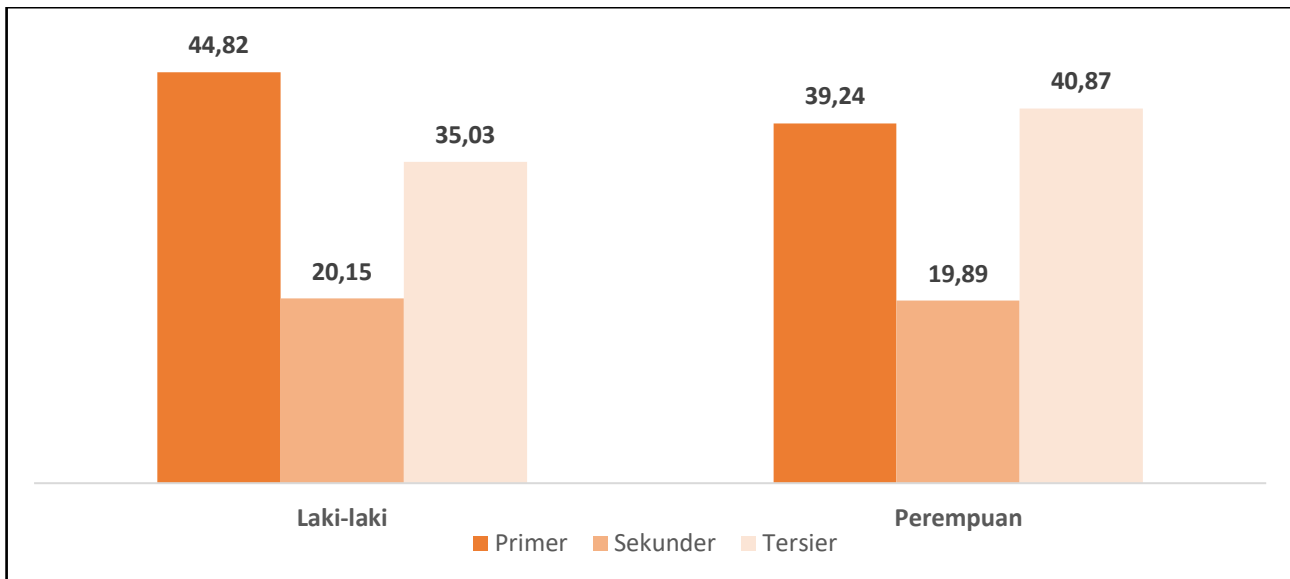
Gambar 2.5 Distribusi Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Bondowoso, 2023-2024

Perubahan atau pergeseran struktur tenaga kerja dari sektor primer ke sektor sekunder atau sektor primer ke sektor tersier merupakan salah satu indikasi keberhasilan pembangunan yang dijalankan pemerintah. Keberhasilan pembangunan memiliki kaitan erat dengan kecepatan pertumbuhan sektor sekunder yang dianggap sebagai gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja.

Dalam Sakernas penyerapan tenaga kerja terbagi atas 3 (tiga) sektor, yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer terdiri dari lapangan pekerjaan pertanian dan pertambangan. Sektor sekunder yaitu terdiri dari lapangan pekerjaan Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air serta lapangan pekerjaan Konstruksi/Bangunan. Sedangkan sektor tersier yaitu meliputi lapangan pekerjaan Perdagangan, Hotel, Restoran dan Akomodasi, lapangan pekerjaan Angkutan, Pergudangan dan Telekomunikasi, lapangan pekerjaan Keuangan dan Jasa Perusahaan serta lapangan pekerjaan Jasa Kemasyarakatan.

Pada Agustus 2024, secara umum sektor tersier masih menjadi sektor terbanyak yang menjadi penyokong utama dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso selain sektor primer. Gambar 2.5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2024 kontribusi sektor primer adalah sebesar 43,33 persen dan sektor tersier sebesar 37,85 persen. Meskipun berfluktuatif, kondisi ini menunjukkan tidak adanya perubahan struktur kontribusi pekerja dibandingkan tahun 2023.

Meskipun tidak ada perubahan struktur, namun pada tahun 2024 terjadi perubahan persentase di setiap sektor, dimana penyerapan tenaga kerja pada sektor primer mengalami penurunan sebesar 0,85 poin persen dibandingkan tahun 2023. Sektor kedua, yaitu sektor sekunder mengalami peningkatan sebesar 1,22 poin persen dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 18,82 persen pada tahun 2023 naik menjadi 20,04 persen pada tahun 2024. Sementara itu, kontribusi sektor ketiga yaitu sektor tersier pada tahun 2024 yaitu sebesar 37,37 persen, menurun sebesar 0,37 poin persen dibanding tahun 2023 yang sebesar 37,85 persen. Secara umum, tidak ada perubahan komposisi pekerja pada tiga sektor di atas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi, sektor primer dan tersier memiliki peran yang besar dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso dalam kurun waktu 2023-2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus

Gambar 2.6 Kontribusi Sektor Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso, Agustus 2024

Gambar 2.6 menunjukkan persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak bekerja di sektor primer dan tenaga kerja perempuan mayoritas bekerja di sektor tersier (44,82 persen berbanding 39,24 persen dan 35,03 persen berbanding 40,87 persen). Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan faktor sifat dan jenis kegiatan di masing-masing sektor. Lapangan pekerjaan di sektor primer dan sekunder cenderung memiliki sifat dan jenis aktivitas yang relatif membutuhkan tenaga dan jam kerja lebih banyak dibandingkan sektor tersier. Hal ini menyebabkan tenaga kerja perempuan akan cenderung untuk lebih memilih pekerjaan yang tidak banyak menyita tenaga dan waktu karena masih harus mengurus rumah tangga, misal menjadi pedagang, penyediaan makan dan minum, guru les dan lain sebagainya.

2.4 Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaannya, tenaga kerja terbagi menjadi dua bagian, yaitu pekerja pada kegiatan formal dan informal. Tenaga kerja pada kegiatan formal adalah tenaga kerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai dan tenaga kerja dengan status sebagai berusaha dibantu pekerja tetap. Sedangkan tenaga kerja pada kegiatan informal adalah tenaga kerja dengan status sebagai berusaha dibantu pekerja tidak tetap, berusaha sendiri, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Dilihat dari Tabel 2.2 tentang status pekerjaan, pada Agustus 2024 penduduk yang bekerja pada kegiatan informal lebih banyak dibandingkan dengan penduduk bekerja pada kegiatan formal, yaitu berturut-turut sebesar 70,05 persen berbanding 29,96 persen. Hal ini menunjukkan pada tahun 2024 sektor informal lebih banyak menyerap tenaga kerja. Pekerja pada sektor informal ini lebih rawan karena tidak adanya jaminan pendapatan yang tetap.

Pada kegiatan formal persentase pekerja yang berstatus buruh atau karyawan atau pegawai terlihat mendominasi yaitu sebesar 24,86 persen dan untuk pekerja yang berusaha dibantu dengan pekerja tetap sebesar 5,10 persen. Sedangkan pada kegiatan informal, status pekerja didominasi oleh pekerja dengan status pekerja bebas yaitu sebesar 26,27 persen dari total 70,05 persen. Sedangkan

sisanya 43,78 persen tersebar pada pekerja dengan status pekerja dibantu pekerja tidak tetap, berusaha sendiri, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso, Agustus 2024

Status	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal	35,05	22,93	29,96
Buruh/karyawan/pegawai	27,91	20,65	24,86
Berusaha dibantu pekerja tetap	7,14	2,28	5,10
Informal	64,94	77,06	70,05
Berusaha dibantu pekerja tidak tetap	14,82	9,18	12,45
Berusaha sendiri	17,00	26,58	21,03
Pekerja Bebas	29,79	21,40	26,27
Pekerja keluarga/tidak dibayar	3,33	19,90	10,30
Total	100,00	100,00	100,00

Catatan : -

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus

Secara umum salah satu ciri khas yang membedakan tenaga kerja formal dan informal adalah tenaga kerja pada kegiatan formal biasanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan para pekerja pada kegiatan informal. Selain itu, pekerja pada kegiatan informal biasanya tidak memiliki keterampilan khusus. Hal lain yang biasanya membedakan kegiatan formal dan informal adalah jumlah upah yang diterima setiap bulan. Biasanya pekerja pada kegiatan formal akan menerima upah lebih teratur dalam jumlah yang relatif stabil setiap bulannya, sedangkan pekerja pada kegiatan informal penerimaan upah biasanya bergantung pada jumlah jam kerja atau satuan hasil yang diperoleh. Tenaga kerja formal maupun informal secara umum tersebar di seluruh sektor mulai dari pertanian, pertambangan hingga sektor lainnya.

Dilihat dari jenis kelamin, Tabel 2.2 memperlihatkan bahwa secara umum sebagian besar pekerja yang bekerja pada kegiatan formal adalah pekerja laki-laki, yaitu sebesar 35,05 persen dan perempuan sebesar 22,93 persen. Sedangkan, pekerja yang bekerja pada kegiatan informal didominasi oleh perempuan sebesar 77,06 persen dibanding laki-laki sebesar 64,94 persen.

2.5 Pengangguran

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan indikasi keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

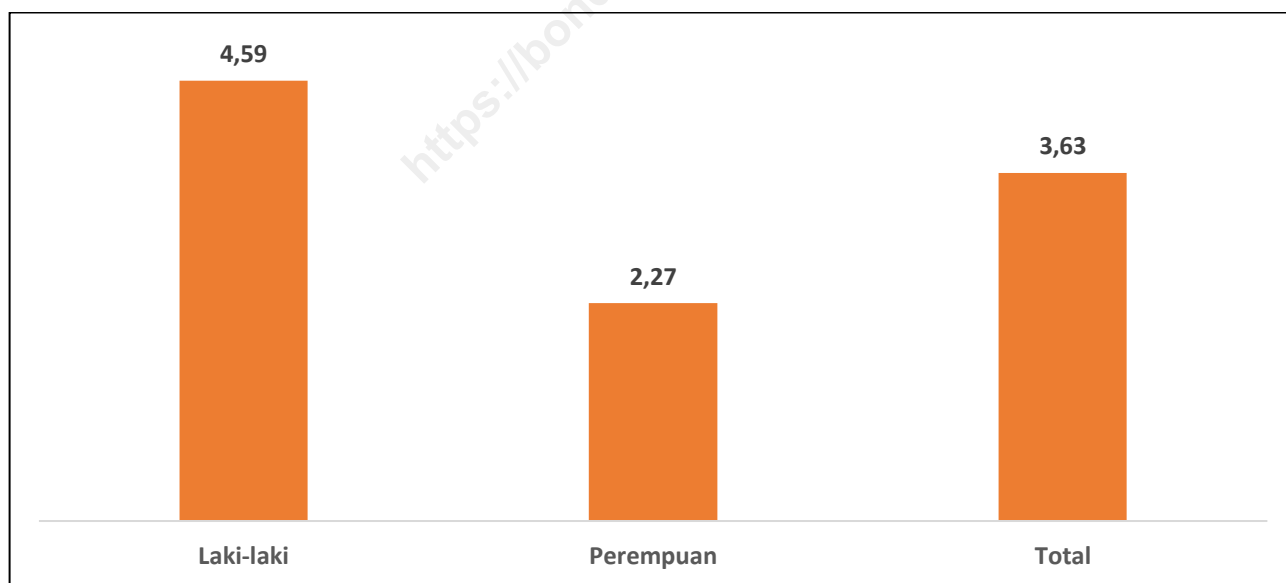
Namun demikian, interpretasi terkait angka pengangguran juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, sektor yang berpengaruh terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan yang tersedia dan lain sebagainya. Kondisi ketenagakerjaan terkait pengangguran dapat diketahui melalui indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

2.5.1 Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus 2024, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bondowoso sebesar 3,63 persen. Artinya dari 100 orang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat sekitar 3 sampai 4 orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran dapat terjadi karena lapangan kerja yang tersedia belum cukup banyak untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia, atau dapat pula karena tingkat pendidikan yang cukup baik menyebabkan "*bargaining power*" penduduk yang mencari pekerjaan lebih tinggi, sehingga mereka cenderung memilih pekerjaan dan berharap akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan, keahlian yang dimiliki, ataupun upah yang memadai.

Sebaliknya, rendahnya angka pengangguran di suatu wilayah juga belum tentu mengindikasikan penduduk wilayah tersebut telah mapan dan sejahtera. Rendahnya angka pengangguran juga dapat terjadi sebagai dampak rendahnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya angka kemiskinan. Sehingga orang akan cenderung bekerja apa saja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu dalam menginterpretasikan tingkat pengangguran perlu perbandingan dengan indikator-indikator yang lain agar interpretasi menjadi lebih baik.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus

Gambar 2.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso, Agustus 2024

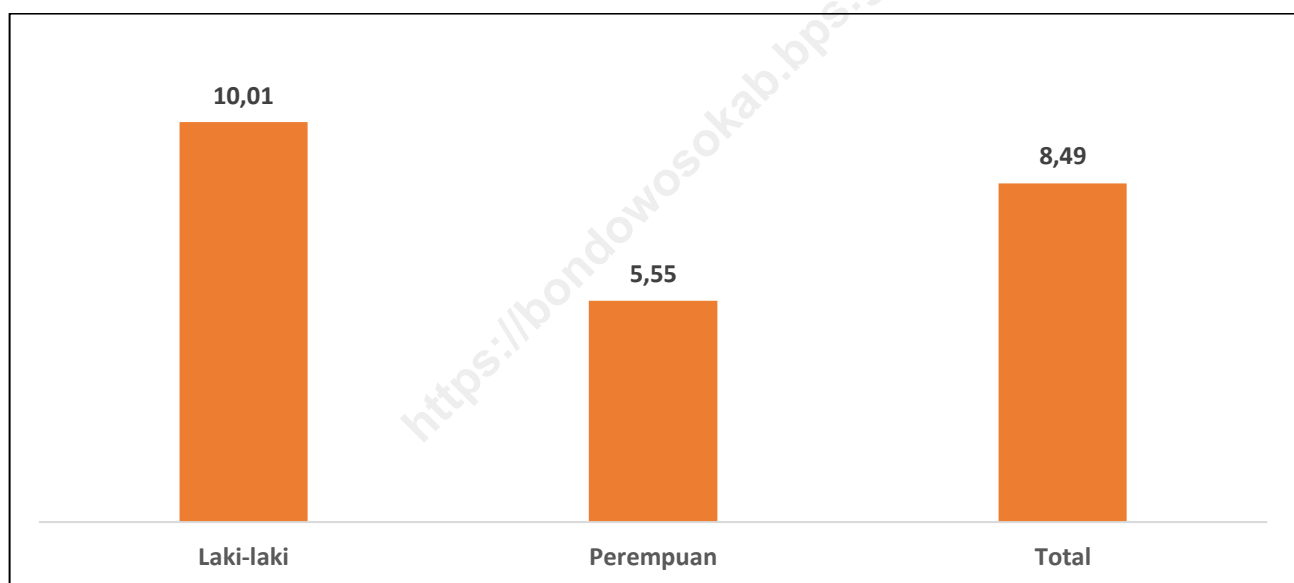
Gambar 2.7 menunjukkan tingkat pengangguran pada Agustus 2024 di Kabupaten Bondowoso. Jika dilihat dari jenis kelamin, tingkat pengangguran laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu 4,59 persen berbanding 2,27 persen. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya perempuan yang bekerja di

sektor informal. Sedangkan, laki-laki sebagai pencari nafkah utama cenderung lebih memilih-milih kerjaan yang lebih stabil. Namun secara umum, tingkat pengangguran laki-laki sebesar 4,59 persen di Kabupaten Bondowoso dapat dikatakan cukup rendah dan hal ini dapat dikarenakan meningkatnya peran perempuan dalam mencari nafkah.

Sebelumnya, Tabel 2.2 juga memperlihatkan bahwa pada Agustus 2024 pekerja keluarga dengan jenis kelamin perempuan (19,90 persen) cukup tinggi jika dibandingkan pekerja keluarga laki-laki (3,33 persen). Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam membantu kepala keluarga mencari nafkah cukup besar.

2.5.2 Pangangguran Terdidik

Tingkat pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SMA ke atas terhadap jumlah angkatan kerja di kelompok tersebut. Penduduk dengan tingkat pendidikan SMA ke atas dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik. Indikator pengangguran terdidik memberikan gambaran terhadap kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja yang tersedia. Di sisi lain, para pengangguran terdidik biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan dan mereka mempunyai harapan agar dapat bekerja di tempat yang langsung menempatkan mereka di posisi yang baik, dengan fasilitas dan gaji/tunjangan yang sesuai.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sakernas Agustus

Gambar 2.8 Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis di Kabupaten Bondowoso, Agustus 2024

Gambar 2.8 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Bondowoso sebesar 8,49 persen. Tingkat pengangguran terdidik perempuan sebesar 5,55 persen dan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengangguran terdidik laki-laki sebesar 10,01 persen.



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONDOWOSO

BAB 4

PENUTUP



<https://bondowosokab.bps.go.id>

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Bondowoso pada Agustus 2024 yang terpilah berdasarkan karakteristik maupun wilayah administrasinya dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahun 2024 jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Bondowoso sebanyak 633,11 ribu jiwa.
2. Dari total angkatan kerja sebesar 96,37 persen diantaranya bekerja dan sisanya 3,63 persen merupakan pengangguran. Persentase penduduk yang bekerja apabila dilihat menurut gender, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibanding penduduk perempuan.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mencapai 60,97 persen. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (75,10 persen) lebih rendah dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki (89,86 persen).
4. Tingkat pendidikan tenaga kerja masih relatif rendah, sebanyak 59,14 persen tenaga kerja yang ada adalah berpendidikan SD Sederajat ke bawah (termasuk belum/tidak pernah sekolah dan tidak/belum tamat SD), 10,12 persen berpendidikan SMP Sederajat, 20,76 persen berpendidikan SMA Sederajat, dan 9,98 persen berpendidikan tamat perguruan tinggi.
5. Sektor lapangan pekerjaan yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja secara berturut-turut adalah sektor primer sebesar 42,48 persen, sektor tersier sebesar 37,48 persen, dan sektor sekunder sebesar 20,04 persen.
6. Tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan lebih banyak bekerja di sektor primer dan tersier. Pada sektor primer persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan (44,82 persen berbanding 39,24 persen). Sebaliknya, pada sektor tersier proporsi tenaga kerja perempuan lebih banyak dibanding tenaga kerja laki-laki (40,87 persen berbanding 35,03 persen).
7. Persentase tenaga kerja dengan status pekerja formal yaitu sebesar 29,96 persen, sedangkan persentase pekerja informal sebesar 70,05 persen. Tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sebesar 20,65 persen, lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki yang sebesar 27,91 persen.
8. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bondowoso pada Agustus 2024 sebesar 3,63 persen. TPT perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, yaitu sebesar 2,27 persen berbanding 4,59 persen.
9. Tingkat pengangguran terdidik sebesar 8,49 persen dimana tingkat pengangguran terdidik perempuan (5,55 persen) lebih rendah dibandingkan laki-laki (10,01 persen).

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONDOWOSO**

Jl. Santawi No. 114 Bondowoso
Tel: (0332) 421775, Fax: (0332) 432331
Homepage: <https://bondowosokab.bps.go.id>
Email: bps3511@bps.go.id